

**INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK DI
PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA**



OLEH :

**HERI FADLI WAHYUDI, S.Sos
NIM. 17200010098**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Master Of Arts (M.A)
Program Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Heri Fadli Wahyudi
NIM	: 17200010098
Jenjang	: Magister (S.2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 April 2019
Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.
NIP.19730309 200212 2 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heri Fadli Wahyudi**
NIM : 17200010098
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi dan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

Saya yang menyatakan,


Heri Fadli Wahyudi
NIM: 17200010098

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heri Fadli Wahyudi**
NIM : 17200010098
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Saya yang menyatakan,



Heri Fadli Wahyudi
NIM : 17200010098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK
DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA

Nama : Heri Fadli Wahyudi

NIM : 17200010098

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 6 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK
DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA

Nama : Heri Fadli Wahyudi

NIM : 17200010098

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

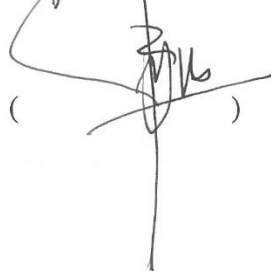
Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Sunarwoto, M.A.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

()

Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., M.A.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Nilai Tesis : 91/A-

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/Memuaskan

ABSTRAK

Heri Fadli Wahyudi, Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sufisme merupakan pengembangan ajaran agama Islam, salah satu bentuk peninggalannya adalah karya-karya tulis para sufi, termasuk juga karya sastra sufistik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat karya sastra sering kali dipandang sebelah mata dan karya imajinatif semata. Konsepsi sufisme ini juga menawarkan kedalaman dalam hal spiritualitas, sedangkan dalam realitas saat ini sering kali sisi spiritualitas tersisih tanpa diperhatikan. Maka tentu dari sana diperlukan sebuah langkah pencegahan juga langkah kuratif sebagai bimbingan dalam pembentukan karakter dengan proses internalisasi sufisme. Sebagaimana Pesantren Maulana Rumi yang menggunakan karya-karya sastra sufistik dalam pendalaman tentang sufisme.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai fungsi sufisme dalam karya sastra sufistik yang hendak diinternalisasikan, bagaimana proses internalisasi itu dilaksanakan di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta, dan apa kontribusi dari proses internalisasinya dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan pengasuh, santri dan jamaah Pondok Pesantren Maulana Rumi. Sedangkan teknik analisa berupa reduksi data, penyajian dan penyimpulan data.

Kesimpulan penelitian ini. *Pertama*, karya sastra sufistik paling tidak memiliki empat fungsi; sebagai pembelajaran, hiburan, penambah keyakinan dan pemberi harapan. Keempat fungsi ini merupakan sebuah upaya yang dihadirkan dalam membentuk hubungan kedekatan antara Tuhan beserta makhluknya. *Kedua*, bahwasanya proses internalisasi yang ada di Pesantren Maulana Rumi dilakukan dengan pengkajian kitab *Matsnawi*, *Tafsir al-Jailani* dan *Diwan al-Hallaj*, karena kitab-kitab tersebut memiliki daya tarik keindahan yang memberikan ruang untuk mempermudah internalisasi nilai, baik dalam tahapan penyampaian, komunikasi dan pembentukan karakter kepribadian. *Ketiga*, bentuk pelaksanaan internalisasi Pesantren Maulana Rumi ini merupakan hubungan bantuan dalam meningkatkan spiritualitas santri dan jamaahnya melalui teknik *Bibliotherapy* yakni berupa penggunaan media buku atau kitab, yang digunakan sebagai alat dalam hubungan bantuan. Maka hal tersebut merupakan wujud bentuk dari Bimbingan dan Konseling Islam.

***Kata Kunci:* Internalisasi, Sufisme dan Karya Sastra Sufistik**

MOTTO

**“ORANG GILA ADALAH ORANG YANG MELALUKAN HAL YANG
SAMA NAMUN MENGAHARAPKAN HASIL YANG BERBEDA”
(ALBERT EINSTEIN)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta, tempat penulis belajar dan pengembangan diri yakni Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur *Alhamdulillah* sebagai kalimat pertama yang penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat dan atas seluruh nikmat serta karunia-Nyalah sehingga penulis sanggup menyelesaikan dan memperoleh kemudahan dalam penulisan tesis ini. Untaian *sholawat* juga *salam* penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut setia beliau hingga akhir masa.

Penyelesaian tesis yang berjudul “*Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta*” tentulah atas ridha dan pertolongan-Nya semata, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hal yang baru bagi peneliti, baik berupa pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini. Semua ini merupakan upaya penulis untuk dapat melihat khazanah keilmuan, khususnya khazanah keilmuan dalam lingkup bimbingan konseling islam. Serta penggunaan karya-karya sastra sufistik sebagai literatur yang berharga dan media dalam menginternalisasikan nilai-nilai tasawuf/sufisme dalam masyarakat modern.

Selama proses penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini, penulis menyadari betul bahwasanya banyak pihak yang telah banyak memberikan bantuan, baik berupa masukan pemikiran, bantuan beserta doa-doa yang terpanjatkan, sehingga penulisan tesis ini rampung dan terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka tak lupa penulis mengucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam merealisasikan penulisan tesis ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Fadali, Ibunda tersayang Tiyama serta adinda Zahrotul Fadilah, yang kerja keras dan doa-doanya tak pernah terputus untuk ananda.
2. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ro'fah, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi dan jajarannya dalam memberikan kemudahan administrasi sehingga perkuliahan penulis dapat diselesaikan.
5. Dr. Maemonah. M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis penulis, yang telah dengan sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan kepada penulis, dari awal penulisan hingga akhirnya penulisan tesis ini rampung.
6. Segenap Dosen beserta Staf Pascasarjana yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen-dosen pengampuh materi kuliah di kelas.
7. Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta, yakni K. Kuswaidi Syafi'ie, santri-santri dan jamaah Pesantren Rumi yang telah memberikan izin dan keluasaan waktu bagi penulis dalam melakukan penelitian di pesantren ini.

8. Teman-teman konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang ikut andil dan pemberian dukungan serta saling memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Dan terakhir Penulis juga menyadari bahwa uraian dalam tesis ini bukanlah sesuatu yang sempurna dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini ada kekurangan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari seluruh pembaca sehingga penulis bisa belajar lebih baik lagi dalam menulis. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang, *Amin...*

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

Heri Fadli Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIiii
PERNYATAAN KEASLIANiv
HALAMA PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	.vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHANix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Subjek Penelitian.....	15
3. Lokasi Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Teknik Keabsahan Data	21
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : SUFISME DAN TENDENSINYA DALAM KONSELING	25
A. Tinjauan Seputar Sufisme	25

1. Sufisme Dan Tasawuf	25
2. Kiat-Kiat Dalam Sufisme	29
3. Konsepsi Sufisme	33
B. Karya Sastra Sufistik	37
1. Sastra Dan Sufistik	37
2. Fungsi Dan Nilai Sastra Sufistik	41
C. Internalisasi Sufisme Sebagai Bimbingan dan Konseling Islami	43
1. Tahapan-Tahapan Internalisasi	43
2. Bimbingan dan Konseling Islam	46

BAB III : NILAI-NILAI SUFISME DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA 50

A. Sejarah Dan Latar Belakang Pondok Pesantren Maulana Rumi	50
1. Berdirinya Pondok Pesantren Maulana Rumi	50
2. Latar Belakang Pendirian Pondok Pesantren Maulana Rumi	53
3. Visi-Misi Pondok Pesantren Maulana Rumi	57
4. Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi	60
B. Nilai-Nilai Sufisme Di Pondok Pesantren Maulana Rumi	64
1. Menjalani Hubungan Dengan Allah	64
2. Menjalani Hubungan Dengan Makhluk Allah	70

BAB IV : KONSELING SUFISTIK DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA 71

A. Nilai-Nilai Sufisme Dalam Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi	71
1. Nilai Sufisme Sebagai Pembelajaran	76
2. Nilai Sufisme Sebagai Hiburan	79
3. Nilai Sufisme Sebagai Penambah Keyakinan	84
4. Nilai Sufisme Sebagai Pemberi Harapan	88
B. Proses Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pesantren Maulana Rumi	90

1. Tahapan Tranformasi Nilai	90
2. Tahapan Transaksi Nilai	94
3. Tahapan Transinternalisasi Nilai	97
C. Kontribusi Sufisme Dan Karya Sastra Sufistik Di Pesantren Maulana Rumi Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.....	102
BAB V : PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE (CV)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling apabila dilihat secara definitif, maka secara umum dapat diartikan sebagai sebuah pola hubungan profesional yang dibangun antara seorang konselor terlatih atau ahli dengan seorang konseli (*klien*), yaitu hubungan yang membantu (*helping relationship*) kepada individu yang membutuhkan bantuan yaitu konseli¹.

Namun secara aplikasinya, proses bimbingan dan konseling merupakan praktek bantuan dan bimbingan, yang dalam hal ini memang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Dalam konteks keindonesiaan sebagai contoh seperti yang dilakukan oleh kepala suku, tabib, kiai ataupun para ustad dan lainnya, dimana mereka memberikan bantuan kepada orang-orang yang datang kepada mereka sebagai orang yang membutuhkan petunjuk atau bimbingan². Maka langkah yang demikian tanpa disadari merupakan bentuk polarisasi ataupun praktek dari proses yang disebut dengan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks keislaman, terdapat juga bentuk-bentuk yang termasuk dalam kategori aplikatif dari proses bimbingan dan konseling, salah satu bentuknya adalah ajaran tasawuf atau sufisme yang dipelopori para sufi, yang

¹ Gantina Komalasari, Karsih, dan Eva Wahyuni, *Teori & Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 7.

² Mitchel Marianne dan Robert Gibson, *Bimbingan Dan Konseling*, trans. oleh Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 2.

tidak lain merupakan gerakan bimbingan kerohanian dan kebathinan dalam petulangan seorang hamba di padang cinta pada Ilahi.

Kata tasawuf sendiri berasal dari kata *shafa* yang memiliki arti suci³. Beberapa tokoh juga mencoba untuk mendefinisikan kata tasawuf, salah satunya Junayd al-Baghdadi mendefinisikan tasawuf dengan penyerahan diri hamba kepada Tuhannya yaitu Allah bukan kepada selain dari-Nya⁴. Namun pada hakekatnya tasawuf merupakan latihan kerohanian dengan metode tertentu yang berorientasi kepada pendekatan serta pemahaman akan *ilahiyyat*. Yang mana ajaran yang diprakarsai oleh para sufi ini, merupakan salah satu penerapan dan pengembangan dari ajaran dalam agama Islam⁵. Karena pada masa Nabi Muhammad SAW gerakan sufisme ini belumlah lahir. Namun demikian, periode ini tetap menjadi cikal bakal dari lahirnya gerakan ajaran sufisme/tasawuf ini.

Walaupun demikian, istilah tasawuf dan sufi acap kali diidentikkan dengan dunia yang penuh dengan keluarbiasaan bahkan keganjilan. Karena sejauh yang kita tahu bahwa ajaran-ajaran serta perilaku yang diperagakan oleh para sufi, merupakan hal-hal yang sulit dicerna secara rasional serta cukup pelik untuk dipikirkan bahkan sekaligus bisa dikatakan ajaib.⁶

Terlepas dari hal tersebut, dalam realitas peristiwa serta perilaku yang ditunjukkan oleh para sufi menghasilkan tradisi kesenian islam, yang

³ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawwuf* (Bandung: Mizan, 2006), 90.

⁴ Ahmad Tafsir, *Kuliah-Kuliah Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 15.

⁵ Bani Sudardi, *Sastra Sufistik Internalisasi ajaran-Ajaran Sufi Dalam Sastra Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 2.

⁶ Sudardi, 1.

terkandung nilai-nilai sufistik di dalamnya, baik berupa syair-syair, cerita-cerita, gerakan atau bahkan tarian yang mengandung hikmah tentang perjalanan bathin para sufi. Sehingga dalam perkembangannya karya-karya seni tersebut menjadi salah satu dari peninggalan tradisi sastra dalam dunia Islam.

Sedangkan sastra itu sendiri, apabila kita memasuki ranah definitif dari sastra itu sendiri, sering kali kita akan terjerumus kedalam lembah-lembah kenisbian, layaknya mengali sumur tanpa dasar. Disebabkan oleh banyaknya pengertian dari para tokoh dan pakar keilmuan. Namun dari sekian banyak pengertian, sastra dapat diambil salah satu pengertiannya sebagai olahan dari ide-ide ataupun gagasan-gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat unsur atau nilai-nilai artistik, serta keindahan isi juga ungkapannya⁷.

Namun demikian tidaklah jarang dalam eksistensi sastra di tengah kalangan masyarakat, sastra sering kali dianggap dan didefinisikan sebagai karya tulis imajinatif semata, serta karya fiksi yang di dalamnya tidak harus benar atau bukan fakta⁸. Bahkan dalam kaitannya dengan sufistik, selama ini selalu diidentikkan dengan pemisahan diri akan hal-hal yang bersifat keduniaan, sehingga dianggap tidak relevan dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat modern, dan menjadikan sebagian mereka antipati terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesufian⁹. Padahal sastra adalah sebuah fakta material

⁷ Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 21.

⁸ Evi Setyarini dan Harfiah Widyawati, *Teori Sastra Sebuah Pengantar Konprehensif* (Yogyakarta: Jalalusta, 2006), 3.

⁹ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 148.

yang dapat dianalisis sebagai ekspresi dari pemikiran penulisnya. Begitupun dengan sufisme dan kesufian itu sendiri memiliki tuntutan tampilan selegan mungkin sesuai masa dan tuntutan zamannya. Sehingga karya sastra dan tulisan para sufi termasuk karya sastra sufistik juga layak menjadi sumber dan rujukan yang berharga¹⁰.

Sebagai salah satu contoh konkret adalah sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi yang berada di bawah asuhan K. Kuswaidi Syafi'ie tepatnya di Sewon Bantul Yogyakarta ini, dimana K. Kuswaidi Syafi'ie menggunakan karya sastra sufistik seperti kitab *Mastnawi* karya Jalaluddin Rumi, Kitab *Diwan Alhallaj* karya Syech Mansur Al-hallaj, dalam proses bimbingan spiritual kerohanian kepada segenap santri dan jamaah yang datang ke Pondok Pesantren Maulana Rumi. Karya-karya sufistik tersebut digunakan sebagai sarana dalam bimbingan kerohanian karena di dalamnya syarat akan nilai-nilai bagaimana menjalin sebuah hubungan dengan Tuhan (*muamalah maa Allah*) yang dikemas menggunakan diksi puitis, bermakna mendalam, sehingga mengajak para pengkajinya untuk senantiasa kembali kepada Tuhan (*back to Allah*)¹¹.

Mengingat problematika masyarakat modern yang begitu kompleks, sebagai contoh perkembangan teknologi, dimana euforia akan kedigdayaan pengetahuan (*sains*) dengan kecanggihan teknologinya menghanyutkan masyarakat pada kebutaan serta pengkhianatan akan orientasi tujuan awal

¹⁰ Subaidi, "Konsep Psikologi Islam Dalam Sastra Sufi," *Milad* No. 1, Vol. X, (Agustus 2010): 1–17.

¹¹ Wawancara dengan K. Kuswaidi Syafi'ie, "Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi," September 13, 2018.

teknologi, yaitu kemudahan akses dan koneksi antar elemen dan sektor masyarakat menjadi terlepas dari kontrol agama yang berpotensi menjadi bomerang bahkan bencana karena ketidakmampuan iman masyarakat dalam mengakomodir perkembangan teknologi dan pengetahuan¹².

Hal tersebut menjadi sangat sinkron dengan yang dikatakan oleh Haidar Putra Daulay¹³ bahwa dalam ranah kontestasi hidup di era globalisasi sekarang, terdapat tiga penyakit besar yang terdiagnosis mengidap pada masyarakat modern yaitu: Materialisme, hedonisme dan individualisme. Oleh karena itu, yang menjadi prioritas utama bagi masyarakat modern ini adalah pemenuhan fisik-material saja. Hal yang demikian tentu jelas terlihat bagaimana masyarakat modern acap kali dimanjakan dengan teknologi mesin-mesin canggih di setiap aktifitas mereka.

Ketiga virus penyakit ini tentu memberikan dampak serta pengaruh yang luas bahkan menjamur pada setiap kalangan masyarakat tanpa terbendung dan tak bisa ditawar lagi. Sebagai konsekuensi dari penyakit tersebut adalah lahirnya perselingkuhan antara masyarakat modern dengan teknologi atau mesin-mesin canggih sehingga melahirkan kekosongan spiritualitas dan menjauhkan diri dari ketaatan kepada Tuhannya. Dan apabila hal ini terus bergerak bebas tanpa adanya pengendalian (*controlling*) dan pencegahan (*preventif*) maka tentunya hal tersebut akan menimbulkan pergeseran pemahaman keagamaan bagi masyarakat. Serta melahirkan kepanikan moral

¹² Abu Bakar, Dardiri Husni, dan Imam Hanafi, "Menghidupkan Spiritualitas Religius," *Procceddings Annual Conference for Muslim Scholars*, 21 April 2018, 504.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 35.

dan kegelisan tersendiri di tengah sosial masyarakat¹⁴. Khususnya masyarakat muslim karena akhlak atau moral itulah yang menjadi dasar primordial dalam pola kehidupan islami.

Maka tentu hal yang demikian itu mengindikasikan, bahwa telah terjadi kesemrawutan berupa kekosongan non-fisik pada masyarakat modern ini, yaitu akan kegersangan rohani atau nilai spiritualitas yang berpotensi lahirnya pengingkaran akan konsepsi penciptaan oleh manusia itu sendiri. Dari sana tentu tidak dapat dipungkiri akan kebutuhan penanganan yang bersifat preventif bahkan kuratif serta penataan kekosongan dan kegersangan rohani guna mensinergikan kembali kontak spiritual dengan Allah *ilahi rabbi*.

Maka, sebagaimana yang peneliti sebutkan di atas, bahwa salah satu ajaran dalam tradisi islam yaitu ajaran tasawuf yang diprakarsai oleh para sufi. Yang mana ajaran tasawuf tersebut merupakan sinkretisasi lahiriyah dan rohaniyah dalam rangka mensintesis antara rasionalitas dengan spiritualitas yang berlandaskan pada sisi terdalam manusia yaitu sisi kebathinan.

Melihat dari itu semua, maka nilai-nilai sufisme melalui sastra sufistik menjadi kajian yang cukup menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih jauh lagi. Sebagai mana yang diimplementasikan oleh K. Kuswaidi Syafi'ie di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta, yang mana pondok pesantren tersebut memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan pondok-pondok

¹⁴ Nancy J Smith-Hafner, "Hypersexed youth and the new Muslim sexology in Java, Indonesia," *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* No. 1, Vol. 43 (2009): 441.

pesantren lain pada umumnya, sebagaimana yang peneliti ketahui selama ini. Baik dari segi kitab-kitab yang menjadi bahan pengajian dan kajian di sana, ataupun dari segi santri-santrinya hingga bentuk pengajiannya yang dilakukan di tengah malam.

Dengan demikian maka peneliti hendak mengetahui terkait nilai fungsi apa yang terkandung dalam karya sufistik di Pesantren Rumi. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai sufisme tersebut dilakukan. Dan apa kontribusi dari sufisme melalui sastra sufistik yang dilaksanakan oleh K. Kuswadi Syafi'ie di Pondok Pesantren Maulana Rumi dalam bidang konseling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai mana berikut:

1. Apa nilai fungsi yang terkandung dalam karya sastra sufistik yang digunakan Pondok Maulana Rumi ?
2. Bagaimanakah proses dalam internalisasi nilai-nilai sufisme melalui sastra sufistik dilakukan di Pondok Maulana Rumi?
3. Apa kontribusi dari internalisasi sufisme melalui karya sastra sufistik dalam bidang konseling yang berada di Pondok Pesantren Maulana Rumi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah suatu hal yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukannya, serta nantinya akan dipaparkan oleh peneliti dalam pembahasan temuan ataupun hasil dari penelitian¹⁵. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa sajakah dari nilai fungsi yang terkandung dalam karya sastra sufistik yang ada di Pondok Pesantren Maulana Rumi.
- b. Untuk mengetahui bagaimakah proses yang dilakukan dalam rangka internalisasi nilai-nilai sufisme melalui karya sastra terhadap moralitas jama'ah di Pondok Pesantren Maulana Rumi .
- c. Untuk mengetahui kontribusi dari internalisasi sufisme melalui karya sastra sufistik dalam bidang konseling yang dilakukan oleh di Pondok Pesantren Maulana Rumi.

2. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian harus mengandung nilai manfa'at, sebab tidak ada penelitian jika tidak berguna. Biasanya kegunaan penelitian ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan kepada dunia penelitian.

¹⁵ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta Utara: Publica Institute, 2012), 30.

Setelah mengetahui tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta tambahan pengetahuan bagi pembaca serta kepada seluruh pihak yang membutuhkan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling islam.

b. Secara Praktis

1. Sebagai bahan informasi pembandingan bagi penelitian lama dan sebagai pendahuluan bagi peneliti lain yang serupa di masa yang akan datang tetapi dengan jenis penelitian dan pendekatan yang berbeda serta diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk melakukan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.
2. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah ialah untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi, dengan berdasarkan menggunakan data-data yang valid dalam proses dan pelaksanaan dan penyusunan penelitiannya. Fungsi kajian pustaka dilakukan dalam rangka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain. Hal tersebut tentu saja dilakukan guna mencegah dan

menghindari terjadinya praktik-praktik plagiarisme dan duplikasi karya ilmiah ataupun pengulangan permasalahan yang sama dalam sebuah penelitian ilmiah. Maka, kajian pustaka inilah sebagai metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui letak perbedaan dan signifikansinya dengan penelitian-penelitian yang dahulu dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Posisi inilah yang akan menentukan layak atau tidaknya sebuah penelitian untuk dilanjutkan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mendapatkan beberapa penelitian ilmiah yang merupakan penelitian ilmiah seputar topik dan permasalahan yang peneliti angkat yakni berkenaan dengan kajian sufisme dan karya sastra sufistik, antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fadlil Yani Ainussyamsi, yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Sufistik Melalui Musikalisasi Qosidah Burdah* tersebut, dinyatakan bahwa perpaduan antara musik dengan gaya bahasa Qasidah Burdah yang indah, yang juga termasuk ke dalam jenis dari sastra ini, mampu mempengaruhi, menghibur, dan mendidik pendengarnya. Serta ditambah dengan fungsi dari *Murabbi* (Pembina/pembimbing) yang memberikan penjelasan akan nilai-nilai sufistik terkandung dari Qasidah Burdah kepada para jamaahnya, sehingga terjadi proses internalisasi sufisme melalui memorisasi dan doktrinasi yang melahirkan implementasi nilai-nilai tersebut¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlil Yani Ainussyamsi merupakan penelitian dengan tema internalisasi nilai-nilai sufisme dengan penggunaan karya sastra

¹⁶ Fadlil Yani Ainussyamsi, "Internalisasi Nilai-Nilai Sufistik Melalui Musikalisasi Qosidah Burdah," *Educationist* No.1 Vol. III (Januari 2009): 49–58.

sufistik. Namun yang menjadi letak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan karya sastra sufistik dalam penginternalisasian nilai-nilai sufismenya. Dimana dalam penelitian tersebut menggunakan musikalisasi karya Qosidah Burdah, sedangkan dalam penelitian nanti peneliti menfokuskan pada karya sastra sufistik berupa pengkajian kitab *Matsnawi*, *Tafsir al-Jailani* dan *Diwan al-Hallaj*.

Kedua, Penelitian lain dengan judul yang berbeda dengan judul *Tasawuf dan Sastra Tasawuf Dalam Kehidupan Pesantren* yang ditulis oleh Fadlil Munawir Manshur. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam konteks keindonesiaan tasawwuf diajarkan dan dipraktekkan dalam lingkup dunia pesantren, yakni santri-santri di pesantren atau masyarakat pesantren, dengan apresiasi terhadap tasawuf yang digambarkan melalui tarekat-tarekat yang diekspresikan lewat bahasa religius dan perilaku sufistik. Karena bahasa religius tersebut menggambarkan keluhuran budi, ketenangan hati, serta kedekatan manusia dengan Ilahi. Adapun perilaku sufistik tergambar pada perilaku dan sikap mereka seperti perilaku toleransi, hormat mengormati dan tolong menolong dalam penggemblengan akhlak dan mental spiritual para santri¹⁷. Adapun perbedaan dengan penelitian Fadlil Munawir Manshur ini secara umum penelitian ini lebih menfokuskan diri dengan tarekat-tarekat yang berada di pesantren-pesantren. Sedangkan dalam peneltian nanti peneliti akan lebih

¹⁷ Fadlil Munawwir Manshur, "Tasawuf dan Satra Tasawuf Dalam Kehidupan Pesantren," *Jurnal Humaniora* No.1, Vol. 11 (April 1999): 1–8.

mencondongkan diri pada proses dalam internalisasi nilai-nilai sufisme yang ada dengan penggunaan karya sastra sufistik di dalamnya.

Ketiga, Penelitian di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon, Bantul, Yogyakarta ini memang bukanlah penelitian pertama yang dilakukan. Melainkan terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dimana di tempat ini juga pernah dilakukan penelitian dengan judul Pondok Pesantren Tasawuf (Studi Terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan oleh Mohammad Zainuddin, yang lebih menekankan pada kontribusi pondok pesantren tasawuf ini dalam bidang pendidikan keislaman.¹⁸ Namun berdeda dengan yang hendak peneliti lakukan, yakni peneliti lebih menfokuskan diri pada internalisasi sufisme melalui sastra sufistik, beserta kontribusinya dalam bidang konseling.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Sulaiman Djaya, yakni penelitian yang berjudul Sastra Sufisme Sebuah Sumbangan Konseling Ruhani. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang di dalamnya pembahasan penelitian ini lebih berfokus pada perbandingan dan korelasi antara puisi-puisi Jalaluddin Maulana Rumi, Hafiz al-Shirazi dan Attar, yang dalam kesimpulan akhir penelitian ini menyatakan bahwa puisi-puisi para sufi dilahirkan dari jantung kalbu dengan empat tingkat pemahaman. 1. *Shadrin* (dada). 2. *Qalbun* dengan iman. 3. *Fu'adun* (kalbu bathiniah) yang dihubungkan dengan ma'rifat dan

¹⁸ Mohammad Zainuddin, *Pondok Pesantren Tasawuf (Studi Terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

pengetahuan intuitif. 4. *lubb* (inti hati) yang dihubungkan dengan tauhid¹⁹. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih menaruh fokus pada proses internalisasi sufisme dan kontribusi dari proses tersebut dalam bidang konseling

Kelima, penelitian lain yang tulis oleh Julia Day Howell dalam jurnalnya yang berjudul *Sufism And The Indonesian Islamic Revival* menyatakan bahwa tanda-tanda awal pertumbuhan dan perkembangan ajaran sufi di Indonesia yang paling tampak diawali pada saat masa orde baru, dimana kesufian dimasa itu mengalami antusiasme baru pada sektor masyarakat khususnya masyarakat urban atau kelas menengah ke atas dalam partisipasi dan keikut sertaannya pada tarekat-tarekat sufi yang pada awalnya berbasis pedesaan. Maka dari sana dapat terlihat bagaimana peran ajaran sufisme dalam peleburan kontras religiusitas terkait tradisionalisme islam dan modernisme²⁰. Jadi, penelitian tersebut berfokus kepada perkembangan sufi di Indonesia dan perkembangan minat masyarakat dalam tarekat-tarekat yang ada di Indonesia. Sehingga dari saja jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti tidak tertarik untuk bersinggungan terkait tarekat-tarekat kesufian. Akan tetapi lebih menfokuskan diri pada proses internalisasi sufisme dengan sastra sufistik.

Keenam, penelitian yang tulis oleh Paul L. Heck dalam penelitiannya yang berjudul *Misticism As Morality The Case of Sufism*, tercapai titik akhir

¹⁹ Sulaiman Djaya, "Sastra Sufisme, Sebuah Sumbangan Konseling Ruhani," *Jurnal al-Shifa* Vol. 04. No. 01 (Juni 2013): 67–74.

²⁰ Julia day Howell, "Sufism And The Indoseian Islamic Revival," *The Journal of Asian Studies* Vol. 60, No 3 (Agustus 2001): 701–729 , diakses <https://www.Jstor.org/Stable/2700107> (diakses 24 Oktober,2018).

kesimpulan bahwa peran dari kaum sufi atau sufisme ini telah memberikan dampak yang cukup mendalam terhadap kehidupan moralitas ummat muslim di mana moral-religius dalam jiwa atau bathin manusia dengan nurani yang diilhami oleh Tuhan, sehingga melahirkan kesadaran spiritual dengan upaya menghadirkan Tuhan sebagai wujud ekspresi akan kebenaran realitas²¹. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada proses penginternalisasian nilai-nilai sufistiknya serta kontribusinya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengacu kepada judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (*field research*), yaitu prosedur penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan memperjelas kesesuaian antara teori serta praktek yang ada dalam lapangan²². Dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati²³.

Singkat kata, penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yakni, sebuah metode yang mendeskripsikan secara menyeluruh serta mendalam yang berkenaan dengan

²¹ Paul L Heck, "Misticism As Morality The Case Of Sufism," *The Journal Religius of Ethics* Vol.34 No.2 (June 2006): 253–286 , diakses <https://www.Jstor.org/Stable/40022682> (diakses 24 Oktober,2018).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

²³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

realitas sosial serta berbagai macam dari fenomena yang terjadi pada objek penelitian, sehingga terlihat ciri, karakter, sifat dan juga model dari fenomena yang ada²⁴.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud subjek penelitian adalah orang-orang yang berkecimpung secara langsung dalam memberikan informasi akan setiap situasi dan keadaan objek penelitian²⁵. Penentuan subjek disebut juga dengan penentuan akan sumber data yakni dari mana sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal²⁶.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dalam bagian ini pula peneliti merinci sumber data yang akan peneliti dapatkan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini sumber data tersebut terdiri dari dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan teknik *Purposive Sampling*. Adapun sumber data primer ini menjadi data dan informan inti, yang peneliti tetapkan sebagai orang yang mengetahui Pondok Pesantren Maulana Rumi adalah K. Kuswaidi Syafi'ie. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini seperti 2 orang santri *Muqiem* dan 1 orang jamaah (santri kalong) di sana. Dan sumber yang tidak berhubungan langsung seperti buku, jurnal dan arikel terkait.

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

²⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 132.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Ranieka Cipta, 2006), 129.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti angkat ini dilakukan di Provinsi Yogyakarta, tepatnya di Kab. Bantul. Yang mana Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak pondok pesantren di dalamnya, dari pondok pesantren tertua hingga yang pondok pesantren terbaru, dari pondok pesantren salafiyah hingga pondok pesantren modern. Seperti Pondok Pesantren Al-Qodir Cangrangan Sleman, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Yogyakarta dan pondok-pondok pesantren lain yang berdiri, tumbuh dan berkembang di Provinsi Yogyakarta ini .

Dari sekian banyak pondok pesantren yang berada di kawasan Yogyakarta ini, peneliti menentukan dan pemusatkan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Maulana Rumi yang beralamatkan di Dusun. Sewon Krajan, Timbulharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta. Dari sekian banyak pondok pesantren yang ada peneliti menaruh hati pada Pondok Pesantren Maulana Rumi ini, karena pondok pesantren ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh pondok-pondok pesantren lainnya, khususnya di daerah Yogyakarta ini.

Pondok Pesantren Maulana Rumi yang berada di bawah asuhan K. Kuswaidi Syafi'ie ini didesain berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, sehingga terlihat sangat menarik dan mengandung keunikan tersendiri, seperti penggunaan nama pesantren yaitu Maulana Rumi, yang berindikasi kepada tokoh sastrawan muslim terkemuka, yaitu Jalaluddin Ar-

Rumi, kemudian bagaimana proses pendidikannya yang hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti benar-benar menjatuhkan minat peneliti dalam melaksanakan penelitian di pondok pesantren tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapangan yang sesuai dengan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara (interview), dan Dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati berbagai gejala yang ada dan terjadi dalam lokasi penelitian. Adapun yang dimaksud dengan observasi adalah merupakan suatu cara atau metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung serta dengan pencatatan secara sistematis kepada fokus permasalahan yang sedang diamati atau diteliti²⁷.

Adapun jenis dari observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terlibat (*participant observation*), dimana peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada, sambil lalu melakukan pengamatan terhadap sumber data. Pada dasarnya tujuan dari observasi tersebut untuk menggambarkan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam pembinaan seperti orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 56.

aktivitas yang dilaksanakan. Sehingga dengan demikian observasi tersebut dilakukan dalam rangka mengamati proses kegiatan di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Bantul, Yogyakarta.

b. Wawancara (interview)

Pengertian dari wawancara adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap informan atau pemberi informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung²⁸. Adapun yang akan peneliti wawancarai dalam pengumpulan data ini adalah K. Kuswaidi Syafi'ie selaku pengasuh pondok pesantren Maulana Rumi, dan juga 2 orang santri *muqiem* (tetap), serta jamaah Pondok Pesantren Maulana Rumi.

Berkenaan dengan teknik dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau metode wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara telah menyiapkan instrument penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan, namun penelitian memberikan kebebasan kepada informan dalam memberikan jawaban kepada peneliti sesuai pendapatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi itu

²⁸ Rusdin Pohan, *Petodelogi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanaka, 2007), 57.

sendiri adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Penggunaan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat akan data-data yang telah peneliti dapat kumpulkan dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di lapangan penelitian. Adapun data yang bisa peneliti dapatkan dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah berupa dokumen-dokumen tertulis berkenaan seputar Pondok Pesantren Maulana Rumi, Bantul Yogyakarta, foto-foto kegiatan serta segala hal yang berada dan peneliti temukan di dalam lokasi penelitian yang dianggap menunjang dan menguatkan data yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu²⁹.

Pada langkah ini peneliti menyaring dan memisahkan data yang dianggap penting dari hasil pengumpulan data baik dari sumber primer

²⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

ataupun sumber sekunder melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu peneliti membuang data-data yang dianggap tidak penting dan sudah tidak diperlukan lagi.

b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, maka langkah analisis selanjutnya adalah dengan penyajian data, untuk memahami seputar apa yang terjadi dilapangan, dan merencanakan kerja selanjutnya guna mendapatkan data lagi dari apa yang dipahami akan data yang ada³⁰. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*Flow chart*), dan lain sejenisnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Proses dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti, sehingga *display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang baik dan valid.

c. Varifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan varifikasi

³⁰ Sugiyono, 341.

data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data³¹.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi, secara ringkas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan verifikasi data adalah penarikan kesimpulan semenjak pengumpulan data hingga selesainya penelitian lapangan dengan tinjauan kembali berdasar bukti-bukti yang ditemukan.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam rangka menjamin keabsahan data dalam penelitian, maka diperlukan akan teknik pemeriksaan, dalam rangka upaya memperoleh kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan akan keraguan, sehingga data yang dihasilkan lebih terjamin kredibilitasnya.

Untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

³¹ Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Sumenep: LP3M Paramadani, 2013), 269.

a. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan akan meningkatkan kredibilitas data. Sebab peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang dialami.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan dalam rangka pemeriksaan akan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain, yakni di luar dari data itu sebagai keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut³². Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data antara berbagai sumber, metode atau teori. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan³³.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah cara menggali akan kebenaran sebuah informasi tertentu dengan berbagai metode dan sumber perolehan data. Semua data yang didapat

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 247.

³³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 332.

melalui berbagai teknik pengumpulan data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dari para informan atau sumber data.

Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode dalam rangka memperoleh suatu hal, seperti metode wawancara, observasi dan wawancara³⁴. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya. Apabila ditemukan data yang berbeda dari teknik pengujian keabsahan data ini, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam peneliti ini, peneliti mengemukakan sistematika pembahasan tesis yang akan dibahas dalam sub-sub bab berikutnya dalam penelitian ilmiah ini, sebagaimana berikut:

Bab I: Berisi bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang sufisme dan tendendinya dalam konseling, yang meliputi tinjauan seputar sufisme yang didalamnya berisi tentang sufisme atau tasawuf. Kiat-kiat dalam kesufian. dan juga konsep dari sufisme tersebut.

³⁴ Moleong, 333.

Kemudian dilanjutkan pada pembahasan seputar tinjauan karya sufistik beserta nilai fungsi dan manfaatnya. Serta pembahasan internalisasi sufisme sebagai bimbingan konseling islam, sebagai bagian penutup dari bab ini.

Bab III: Menjelaskan mengenai nilai-nilai sufisme di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari latar belakang pendiriannya, Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Rumi ini, Pengasuh Pesantren Maulana Rumi. Kemudian pada bagian selanjutnya berisi nilai-nilai sufisme di Pondok pesantren Maulana Rumi yang meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan Makhluq lainnya..

Bab IV: Pada bab ini penulis menfokuskan pada tema penelitian, yaitu penyajian data hasil penelitian tentang nilai fungsi dalam karya sastra sufistik yang digunakan di Pondok Pesantren Maulana Rumi. Bagaimana proses dari internalisasi sufisme melalui karya sastra sufistik dilakukan. Serta apa kontribusi dari internalisasi sufisme melalui karya sufistik dalam bidang konseling yang ada di Pesantren Maulana Rumi.

Bab V: Merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan beserta juga saran-saran konstruktif dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas beserta hasil analisis yang telah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, sehingga dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini, dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum nilai fungsi dari dalam karya sastra sufistik tidak lepas dari sebagai pembelajaran, artinya dalam karya sastraupun juga terkandung banyak nilai yang bisa dipelajari, apalagi dalam sastra sufistik yang di dalamnya nilai-nilai sufisme dalam upaya pendekatan diri pada Tuhan. Kedua sebagai hiburan, unsur estetika dalam sastra sufistik memberikan dampak hiburan yang akan memudahkan dalam penyampaian sebuah nilai kandungannya. Ketiga sebagai penambah keyakinan, yang dengan mempelajari jejak-jejak peninggalan para sufi tersebut memberikan ruang kepada semua untuk meyakini bahwa kenikmatan haqiqi adalah kedekatan dengan Tuhan. Dan tentunya yang terakhir sebagai pemberi harapan, dengan mengkaji karya-karya sufistik ini memberikan harapan agar yang mempelajari dapat mengikuti jejak-jejak para sufi dalam membangun pola hubungan vertikal dan horisontal. Yang merupakan jalan dalam membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai wujud ihsan yang merupakan buah dari iman dan islam.

2. Proses internalisasi yang dilakukan dengan menggunakan media karya sastra sufistik dengan teknik pengkajian karya-karya tersebut, sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dengan cara yang lembut, karena karya-karya sastra tersebut memiliki daya tarik yang eksotis dari segi keindahan bahasa yang mampu menyentuh bagian terdalam yakni hati dan perasaan, sehingga lebih mudah dalam internalisasinya. Dengan beberapa tahapan yakni penyampaian nilai, kemudian komunikasi dan diskusi nilai sehingga mampu menghadirkan peresapan nilai-nilai tersebut dalam membentuk kepribadian dan karakter individu. Sehingga pada akhirnya karakter dan kepribadian yang telah tertanam mampu diekspresikan dalam tingkah dan perilaku nyata keseharian.
3. Kontribusi dari upaya yang dilakukan oleh K. Kuswaidi Syafi'ie di Pondok Pesantren Maulana Rumi dalam internalisasi sufisme dengan karya sastra sufistik dalam bidang konseling, adalah jenis konseling spiritual dengan bentuk konseling kelompok dan penerapan teknik *Bibliotherapy*, yakni pengkajian kitab atau buku sebagai media terapi dalam upaya menghadirkan keterhindaran masyarakat modern dari penyakit-penyakit sosial masyarakat yang bersifat preventif dan kuratif serta dalam upaya pengembangan (*development*) individu atau manusianya.

B. Saran-saran

Bagi peneliti selanjutnya, peluang untuk mengkaji dan mengali lagi terkait permasalahan dalam penelitian ini masihlah sangat terbuka lebar, karena penelitian ini tidaklah bersifat final, sehingga peluang untuk untuk

mengkajinya kembali selalu terbuka, yang tentunya dalam konteks dan sudut pandang tertentu sehingga menemukan temuan-temuan lain, sebagai sebuah pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, karena setiap permasalahan selalu datang dalam kontek dan sudut yang berbeda pada setiap masa dan zamannya.

C. Penutup

Maka demikianlah penelitian ini yang telah peneliti lakukan, tentulah dalam penelitian ini juga ada kelebihan dan kekurangan di dalamnya, karena penelitian hanyalah manusia biasa maka kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini adalah buah dan hasil dari keteledoran serta juga kelalaian dari peneliti. Sementara kebenaran dan kelebihan yang mampu peneliti tuliskan dalam proses serta penyusunan penelitian ini, semata-mata hanya atas kehendak dan keridhoan dari Allah SWT. Sebab beliaulah yang maha agung, maha kuat, maha penolong, maha sempurna dan maha segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Alba, Cecep. *Tasawuf dan tarekat*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Al-Buny, Djamaluddin. *Misi Suci Para Sufi*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2000.

Amstrong, Amanatul. *Khazanah Istilah Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Ranieka Cipta, 2006.

Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawwuf*. Bandung: Mizan, 2006.

Berger, Peter L. *Langit Suci*. Diterjemahkan oleh Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.

Chittick, William C. *THE SUFI PART OF LOVE The Spiritual Teaching Of Rumi*. State University of New York Press. New York, 1983.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Diponegoro, Ahmad Muhammad. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semeste, 2011.

Hadi, Abdul Kadir. *Bisikan-bisikan Ilahi: Pemikiran Sufistik Imam Al-Haddad Dalam Diwan ad-Dur al-Manzhum*. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Komalasari, Gantina, Karsih, dan Eva Wahyuni. *Teori & Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Marianne, Mitchel, dan Robert Gibson. *Bimbingan Dan Konseling*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Milson, Manahem. *Menjadi Sufi Bimbingan Untuk Para Pemula*. Diterjemahkan oleh Yulian Liputo. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1994.
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- . *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Shaqr, Syahatah. *Utamakan Sholawat*. Solo: AQWAM, 2007.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta Utara: Publica Institute, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warsom. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: PENERBIT PUSTAKA PROGRESSIF, 1997.
- Muzakki, Akhmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nicholson, Reynold A. *Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

———. *The Mystics Of Islam*. London: 1974, 1974.

Nuha, Ulin. *Qasidah Burdah*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2015.

Pohan, Rusdin. *Petodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanaka, 2007.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Rif'i, Bachrun, dan Hasan Mud'is. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010.

Romdon. *Tasawuf Dan Aliran Kebathinan*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1995.

Rusli. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Sumenep: LP3M Paramadani, 2013.

Safavi, Seyed G. *Struktur dan Makna Matsnawi*. Diterjemahkan oleh Andi Nurhaethy, Isma Soekoto, dan Zaimul Am. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2005.

Samad, Duski. *Konseling Sufistik*. Depok: PT. Grafindo Persada, 2017.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

Schimmel, Annemarie. *Menyingkap Yang Tersembunyi: Misteri Tuhan Dalam Puisi-Puisi Mistis Islam*. Diterjemahkan oleh Saini. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.

———. *Mystical Dimensions Of Islam*. United State of America: The University of Nort California Press, 1981.

Setyarini, Evi, dan Harfiyah Widyawati. *Teori Satrsa Sebuah Pengantar Konprehensif*. Yogyakarta: Jalalusta, 2006.

- Simuh. *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Sudardi, Bani. *Sastra Sufistik Internalisasi ajaran-Ajaran Sufi Dalam Sastra Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafi'ie, Kuswaidi. *Tarian Mabuk Allah*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Syekh Fadhlalla Haeri. *Dasar-Dasar Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2003.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- . *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syukur, Amin, dan Masyaruddin. *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: LEMBKOTA & PUSTAKA PELAJAR, 2012.
- T. Erford, Bradley. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soejipto dan Sri Mulyantini Soejipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Kuliah-Kuliah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Tamrin, Dahlan. *Tasawuf Irfani Tutu Nasut Buka Lahut*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Tohir, Moenir Nahrawi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta Selatan: PT. As-Salam Sejahtera, 2012.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Wachid, Abdul. *Sastra Pencerahan*. Yogyakarta: Penerbit Saka, 2005.

Wawancara dengan K. Kuswaidi Syafi'ie. Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi. di Kediaman Beliau, Pondok Pesantren Maulana Rumi, Bantul, Yogyakarta, pada 20-Maret- 2019.

Wawancara dengan Rafi Genta Muslimin. Jamaah Pondok Pesantren Maulana Rumi. Sewon, Bantul, Yogyakarta, pada 21-Maret-2019.

Wawancara dengan Hendro Mulyono. Santri Pondok Pesantren Maulana Rumi. Sewon, Bantul, Yogyakarta, pada 21-Maret-2019.

Wawancara dengan Fatih Ridlwan Munier. Santri Pondok Pesantren Maulana Rumi. Sewon, Bantul, Yogyakarta, pada 21-Maret- 2019.

JURNAL-JURNAL

Ahmadi, Rizqa. "Jejak Penyair Persia: Corak Sastra Sufistik Jalaudidin Muhammad Maulavi Dalam Karyanya 'Matsnawi.'" *Jurnal CMES* Vol. VI, No. 2 (Juli 2013).

Ainussyamsi, Fadlil Yani. "Internalisasi Nilai-Nilai Sufistik Melalui Musikalisasi Qoshidah Burdah." *Educationist* No.1 Vol. III (Januari 2009).

Akhmadi, Rizqa. "Jejak Penyair Persia; Corak Sastra Sufistik Jalaluddin Muhammad Maulavi Dalam Karyanya "Matsnawi"." *Jurnal CMES* Vol. VI No. 2 (Juli 2013).

Bakar, Abu, Dardiri Husni, dan Imam Hanafi. "Menghidupkan Spiritualitas Religius." *Procceddings Annual Conference for Muslim Scholars*, 21 April 2018.

Djaya, Sulaiman. "Sastra Sufisme, Sebuah Sumbangan Konseling Ruhani." *Jurnal al-Shifa* Vol. 04. No. 01 (Juni 2013).

Heck, Paul L. "Misticism As Morality The Case Of Sufism." *The Journal Religijs of Ethics* Vol.34 No.2 (Juni 2006).

Howell, Julia day. "Sufism And The Indoseian Islamic Revival." *The Journal of Asian Studies* Vol. 60, No 3 (Agustus 2001).

Manshur, Fadlil Munawwir. "Tasawuf dan Satra Tasawuf Dalam Kehidupan Pesantren." *Jurnal Humaniora* No.1, Vol. 11 (April 1999).

Smith-Hafner, Nancy J. "Hypersexed youth and the new Muslim sexology in Java, Indonesia." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* No. 1, Vol. 43 (2009).

Subaidi. "Konsep Psikologi Islam Dalam Sastra Sufi." *Milad* No. 1, Vol. X, (Agustus 2010).

Sunhaji. "Sastra Dalam Tradisi Pendidikan Islam." *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 13, No. 1 (Juni 2015).

Zainuddin, Mohammad. *Pondok Pesantren Tasawuf (Studi Terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi

1. Bagaimana sejarah pendirian Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
2. Mengapa pondok pesantren ini diberi nama Maulana Rumi? Dan apa yang menjadi sumber inspirasi dari Maulana Jalaluddin Rumi, sehingga digunakan sebagai nama Pesantren ini ?
3. Apa yang menjadi konsep dasar dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Rumi ini ?
4. Mengapa pesantren ini menggunakan *kitab Matsnawi*, *Tafsir al-Jailani* dan *Diwan al-Hallaj* sebagai media pembelajaran kepada para santri dan jamaah di sini ?
5. Apa sajakah fungsi sastra yang terkandung dalam karya sastra sufistik yang digunakan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ini?
6. Mengapa bapak kiai menggunakan pendekatan sastra dalam mengkaji kitab-kitab di atas, dan apa yang hendak dicapai dari pendekatan sastra yang digunakan?
7. Metode apa yang digunakan dalam mengkaji dan mengajarkan kitab-kitab sastra sufistik tersebut, yang juga di anggap rumit dalam pencapaian akan kandungan makna-maknanya, dan teknik apa saja yang bapak kiai gunakan dalam pengajaran yang dilakukan?
8. Media apa sajakah yang digunakan dalam upaya membantu pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Maulana Rumi?
9. Salah satu keunikan dari pesantren ini adalah pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan. Mengapa dua diantara tiga dari pengkajian kitab-kitab tersebut, yaitu pengkajian kitab *Matsnawi* dan *Diwan Al-Hallaj*. Mengapa pengajiannya dilakukan di sepertiga malam/seperdua malam ?
10. Menurut bapak kiai bagaimana tantangan tasawuf/sufisme di zaman modern sekarang ini?

11. Bisakah tasawuf atau sufisme digunakan sebagai healing (penyembuhan) akan penyakit-penyakit sosial masyarakat modern, seperti individualisme, hedonisme dan materialisme?
12. Bagaimana kinerja tasawuf atau sufisme sebagai solusi dan alternatif bagi masyarakat modern dalam mengatasi penyakit-penyakit sosial diatas ?

Santri/Jamaah

1. Sudah berapa lama anda menjadi santri atau jamaah di Pondok Pesantren Maulana Rumi ini?
2. Apa yang menarik dari PP. Maulana Rumi?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuan anda untuk menjadi santri/jamaah PP. Maulana Rumi?
4. Apakah anda suka/senang dengan sastra?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren Maulana Rumi ?
6. Selama pengajian kitab-kitab sastra sufistik yang ada ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, adakah nilai-nilai yang anda dapatkan dan anda pahami ?
7. Adakah pengaruh atau semacam perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan disini? Jikalau ada, apa saja bentuk-bentuk perubahan tersebut?

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Kuswaidi Syafi'ie
Jenis Kelamin : laki-laki
Jabatan : Pengasuh PP. Maulana RUMI
Tanggal Wawancara : 20 - Maret - 2019
Jam : 16.00 WIB
Tempat Wawancara : PP. Maulana RUMI, Sewon, Bantul, DIY

Bahwasanya saya telah memberikan data yang sebenarnya dalam wawancara dengan **Sdr. Heri Fadli Wahyudi, NIM : 17200010098** dengan judul penelitian : **“Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta”**.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memperlancar proses penelitian yang dilakukan.

Yogyakarta, 20-Maret-2019

Pemberi Informasi


(Kuswaidi Syafi'ie)

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Genta Rafi Muslimin
Asal : Surabaya
Status : Jamaah Pondok Pesantren Maulana Rumi
Tanggal Wawancara : 21-Maret-2019
Jam : 06. 13 WIB
Tempat Wawancara : Mushollah PP. Maulana Rumi

Bahwasanya saya telah memberikan data yang sebenarnya dalam wawancara dengan **Sdr. Heri Fadli Wahyudi, NIM : 17200010098** dengan judul penelitian : **“Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta”**.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memperlancar proses penelitian yang dilakukan.

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Sumber Informasi


(Genta Rafi Muslimin)

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatih Ridlwan Munier
Asal : Jember
Status : Jamaah Pondok Pesantren Maulana Rumi
Tanggal Wawancara : 21-Maret-2019
Jam : 05. 30 WIB
Tempat Wawancara : Mushollah PP. Maulana Rumi

Bahwasanya saya telah memberikan data yang sebenarnya dalam wawancara dengan **Sdr. Heri Fadli Wahyudi, NIM : 17200010098** dengan judul penelitian : **“Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta”**.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memperlancar proses penelitian yang dilakukan.

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Sumber Informasi


(Fatih Ridlwan Munier)

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendro Mulyono
Asal : Jawa Barat
Status : Santri Muqiem Pondok Pesantren Maulana Rumi
Tanggal Wawancara : 21-Maret-2019
Jam : 05. 00 WIB
Tempat Wawancara : Mushollah PP. Maulana Rumi

Bahwasanya saya telah memberikan data yang sebenarnya dalam wawancara dengan **Sdr. Heri Fadli Wahyudi, NIM : 17200010098** dengan judul penelitian : **“Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta”**.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memperlancar proses penelitian yang dilakukan.

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Sumber Informasi



(Hendro Mulyono)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-0246 /Un.02/DPPs/TU.00.2/02/2019 Yogyakarta, 7 Februari 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL DIY
Di –
Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Heri Fadli Wahyudi
NIM : 17200010098
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Tesis :

**INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK DI
PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Maemonah, M.Ag.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Direktur,

Noorhaidi



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/1501/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-0246/Un.02/DPPs/TU.00.2/02/2019
Tanggal : 7 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"INTERNALISASI SUFISME MELALUI KARYA SASTRA SUFISTIK DI PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : HERI FADLI WAHYUDI
NIM : 17200010098
No.HP/Identitas : 082338134113/3529051306930007
Prodi/Jurusan : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) / Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta
Waktu Penelitian : 15 Februari 2019 s.d 10 Mei 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-477/Kw.12.2/TL.00.1/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

12 Februari 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,


Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor : 074/1501/Kesbangpol/2019 tanggal 11 Februari 2019, perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Heri Fadli Wahyudi
NIM : 17200010098
No. HP/Identitas : 082338134113/3529051306930007
Prodi/Jurusan : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Fakultas : Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang *Internalisasi Sufisme Melalui Karya Sastra Sufistik Di Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta* dengan jangka waktu penelitian 15 Februari 2019 s.d 10 Mei 2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
Kabid Dikmad

Muntolib

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Acara pengajian dan salah satu kegiatan yang ada di Pesantren Maulana Rumi



Acara *Selampanan* yang diadakan rutin sebulan sekali bersama santri, jamaah dan masyarakat sekitar pesantren pada setiap hari Ahad Wage



Persiapan menjelang peringatan dan Haul ke 746 Maulana Rumi di Pondok Pesantren Maulana Rumi



Pelaksanaan kegiatan Haul Maulana Rumi yang menghadirkan tarian-tarian sufi dari berbagai daerah di Indonesia



Pelaksanaan pengkajian karya sastra sufistik yang dipandu langsung oleh K. Kuswaidi Syafi'ie



Suasana Pondok Pesantren Maulana Rumi Yogyakarta sebelum pelatihan kelompok musik "*Anggur Maulana Rumi*"

CURRICULUM VITAE (CV)

A. Biodata Pribadi

Nama : Heri Fadli Wahyudi

Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 13 Juli 1993

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Sumenep Madura

Nomor Hp : 082338134113

Email : Fadliwahyudi37@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Lulus Tahun
TK	TK Muslimat II	2000
MI	MI Muhabadiul Ihsan	2006
MTs	Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	2009
MA	Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	2012
S1	Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien (IDIA) Prenduan	2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Kosulat Sumenep II Al-amien Prenduan pada 2010-2011
2. Anggota Majelis Pertimbangan Organtri (MPO) Al-amien Prenduan 2013-2014

3. Bendahara Marhalah Aliyah (MA) Tarbiatul Muallimien al-Islamiyah pada tahun 2014-2015
4. BEM IDIA Al-amien Prenduan periode 2014-2015
5. Sekretaris Eksekutif Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kota Yogyakarta 2018-Sekarang

D. Prestasi

1. Juara 3 lomba pidato tingkat kabupaten pada tahun 2004
2. Juara 3 lomba baca puisi tingkat santri se-Kabupaten Sumenep pada 2010
3. Peserta teraktif IDIEPOLITOR di Kaliurang pada 2019

Hormat saya

Heri Fadli Wahyudi
NIM.17200010098